

# KONTRIBUSI PAHAM KEAGAMAAN PENGUSAHA TERHADAP TINGKAT PRODUKSI BATU MERAH DI KABUPATEN PINRANG

ABDUL WAHID

## ABSTRACT

This study discusses about how to the notion Religious Entrepreneur Contributions to the brown stone Production Rate Pinrang. In testing associative product moment correlation analysis. The results of the study found; First, the level of religious understanding brown stone entrepreneurs in Pinrang descriptive classified by category quite well. Second, the performance level of industrial entrepreneurs in the brown stone Pinrang classified based on the results of the descriptive analysis of the high category, or both. Third, relationship or employer contributions toward religious understanding of performance levels in the brown stone industry Pinrang based on the results of manual analysis and analysis of SPSS for windows is very significant. The implications of this study are expected to be input to the local government offices Pinrang especially those related to the variable of religious thought and red stone industry, so as to provide motivation, spirit, and capital assistance to entrepreneurs to develop their businesses.

**Keywords:** Religion and Entrepreneur

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang bagaimana gagasan Kontribusi Keagamaan Pengusaha ke Produksi batu coklat Tingkat Pinrang. Hasil studi menemukan; Pertama, tingkat pemahaman agama pengusaha batu coklat di Pinrang deskriptif diklasifikasikan berdasarkan kategori cukup baik. Kedua, tingkat kinerja pengusaha industri di batu coklat Pinrang diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis deskriptif kategori tinggi, atau keduanya. Ketiga, hubungan atau majikan kontribusi terhadap pemahaman agama dari tingkat kinerja dalam industri batu coklat Pinrang berdasarkan hasil analisis manual dan analisis SPSS for windows sangat signifikan. Implikasi dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan ke kantor pemerintah daerah Pinrang terutama yang berkaitan dengan variabel pemikiran keagamaan dan industri batu merah, sehingga memberikan motivasi, semangat, dan bantuan modal kepada pengusaha untuk mengembangkan bisnis mereka.

**Kata Kunci:** Agama dan Pengusaha

## PENDAHULUAN

Fenomena ketuhanan tampaknya merupakan fakta universal yang ditemukan tidak hanya pada masyarakat modern, akan tetapi juga pada masyarakat yang paling primitif sekalipun. Di antara semua manusia dan suku-suku terdapat perasaan akan ketuhanan yang dapat dilihat dari cara penyembahannya. Karena gejala itu sangat universal, maka pasti merupakan sifat dasar yang dimiliki oleh manusia dalam beraktivitas. Sekalipun manusia mungkin telah ditakdirkan untuk ingin tahu akan hal-hal yang paling

misterius dari fenomena ketuhanan, namun perlu membedakan antara eksistensi ide Tuhan yang tertanam dalam jiwa manusia dan perkembangan ide Tuhan dalam kesadaran manusia itu sendiri.

Harus diingat bahwa perkembangan ide Tuhan dalam kesadaran tidak sama dengan perkembangan manusia lainnya dengan tingkat kesadaran yang berubah-ubah antara ras dan peradaban manusia yang berbeda.

Peradaban antar ras dan umat manusia bermacam-macam sesuai dengan daerah dan tempat tinggalnya. Adanya perbedaan

pandangan terhadap sistem sosial kemasyarakatan menunjukkan kemajemukan dan pluralisme yang terjadi dalam tatanan sosial kemasyarakatan. Terjadinya perbedaan pandangan dalam kelompok sosial masyarakat tidak harus ditakuti atau ditiadakan tetapi justru harus dijadikan titik tolak untuk berkompetisi menuju kebaikan (Ali Maksum, 2011).

Setiap daerah mempunyai ciri khas yang terlihat pada tingkah laku dan bentuk fisiknya. Ciri ini dapat diidentifikasi pada warna kulit dan bahasanya. Sebagian yang lain membagi umat manusia dengan arah timur, barat, utara dan selatan. Setiap daerah mempunyai bentuk fisik dan juga agama yang berbeda. Dan sebagian orang membagi umat manusia sesuai dengan pikiran dan kepercayaannya. Pembagian umat manusia sesuai dengan pikiran dan kepercayaan ini yang dijadikan fokus utama dalam penelitian ini yang dihubungkan dengan etos kerja mereka.

Kajian tentang pluralisme paham keagamaan yang terangkum dalam aliran-aliran teologi dalam sejarah umat manusia telah dijelaskan oleh Asy-Syahrastani dengan sebutan *Al-Milal wa Al-Nihal*. Salah satu pendapat perlu dipertimbangkan dalam memahami pluralism paham keagamaan bahwa penghuni bumi ini mempunyai kepercayaan yang berbeda-beda; penghuni bumi ini dapat dikatakan, terdiri dari penganut suatu agama dan penghayat kepercayaan (Muhammad bin Abdul Karim Asy-Syahrastani)

Paham keagamaan sebagai salah satu bagian dari penghayat kepercayaan yang masing-masing mengklaim dirinya sebagai aliran atau paham yang lebih benar ketimbang dengan aliran dan paham yang lainnya. Hal ini mengakibatkan perilaku yang **“menghalalkan segala cara atau membenarkan segala cara”** walaupun bertentangan dengan Dasar dan Hukum Nasional.

Paham keagamaan dalam teologi Islam tumbuh dan berkembang dengan aliran yang beragam, antara lain Khawarij, Mur'jiah,

Mu'tazilah, Qadariyah, Jabariyah, dan Ahlussunnah waljamaah.

Kelompok dan Paham yang muncul pada era global sekarang ini antara lain adalah Wahdah Islamiyah, Jamaah Tabliq, Forum Komunikasi Ahlusunnah wal Jama'ah, Front Pembela Islam, Hizbut Tahrir, Ikhwanul Muslimin, Dewan Da'wah Islam Indonesia.

Kesemuanya ini dalam pemikiran Islam di Indonesia dikenal dan dikategorikan dengan sebutan Islam Tradisional, Islam Moderat, Islam Liberal, Islam Radikal, dan Islam Ekstrim.

Fenomena tersebut di atas memberikan motivasi kepada penulis untuk meneliti dan mempelajari secara mendalam tentang Kontribusi Paham Keagamaan Pengusaha terhadap Tingkat Produksi Batu Merah di Kabupaten Pinrang.

## PEMBAHASAN

### Paham Keagamaan Pengusaha

Gerakan deskruktif dan separatisme aliran keagamaan di Indonesia muncul di mana-mana. Pembakaran, penggusuran, pengrusakan, bahkan pembunuhan terjadi di kota-kota sampai di pelosok desa. Hal ini banyak diprakarsai oleh penganut aliran keagamaan tertentu yang menyatakan dirinya berjuang di jalan Allah. Paham semacam ini lebih banyak mudharat ketimbang dengan manfaatnya.

Karakter bangsa Indonesia akan menentukan perilaku kolektif kebangsaan Indonesia yang khas, baik yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa, dan perilaku berbangsa dan bernegara Indonesia yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Penanaman nilai-nilai keagamaan sebagai suatu paham yang ditransformasikan dalam bentuk proses usaha dan produktivitas pengusaha dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pergolakan yang terjadi pada masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin ini

memberikan kontribusi terhadap terbentuknya kelompok-kelompok paham keagamaan yang masing-masing menganggap kelompok mereka yang paling berkuasa dan benar dalam memahami dan mempraktekkan ajaran Islam. Dalam agama Islam dikenal adanya paham-paham atau firqah-firqah antara lain: Syī'ah, Khawārij, Murji'ah, Mu'tazilah, Qadariyah, Jabariyah, Asy'ariyah, Maturidiyah, dan Ahlusunnah wal Jamaah. Firqah bisa diartikan *sekte*. Dalam pembahasan ini dipergunakan istilah paham. Yang menjadi variabel penelitian sebagai fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah paham Qadariyah dan paham Jabariyah yang dihubungkan dengan tingkat produktivitas pengusaha batu merah di Kabupaten Pinrang.

Harun Nasution menjelaskan pendapat Gailan ad-Dimasyqī, manusia berkuasa atas perbuatan-perbuatannya. Manusia sendirilah yang melakukan baik atas kehendak dan kekuasaan sendiri dan manusia sendiri pula yang melakukan atau menjauhi perbuatan-perbuatan jahat atas kemauan dan dayanya sendiri. Dalam paham ini manusia merdeka dalam tingkah lakunya. Ia berbuat baik atau berbuat buruk atas kehendaknya sendiri.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa doktrin Qadariyah pada dasarnya menyatakan bahwa segala tingkah laku manusia dilakukan atas kehendaknya sendiri. Manusia mempunyai kewenangan untuk melakukan segala perbuatan atas kehendaknya sendiri, baik berbuat baik atau berbuat jahat. Oleh sebab itu, ia berhak mendapatkan pahala atas kebaikan yang dilakukannya dan berhak masuk surga kelak di akhirat, juga berhak memperoleh hukuman atas kejahatan yang diperbuatnya dan diberi ganjaran siksaan dengan balasan neraka kelak di akhirat.

Sedangkan paham Jabariyah memandang manusia sebagai makhluk yang lemah dan tidak berdaya. Manusia tidak mampu mewujudkan perbuatan-perbuatannya sesuai dengan kehendak dan pilihannya, jelasnya perbuatan-perbuatan itu hanyalah dipaksakan Tuhan

kepada manusia. Menurut Jabariyah, segala perbuatan manusia tidak merupakan perbuatan yang timbul dari kemauannya sendiri, tetapi perbuatan yang dipaksakan oleh dirinya sendiri.

### **Kerja dan Produksi Baru Merah**

Adapun kerja, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, artinya kegiatan melakukan sesuatu. Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan sering kali tidak disadari oleh pelakunya. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawanya kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan daripada keadaan sebelumnya (Panji Anoraga, 2009).

Kerja adalah melakukan kegiatan (aktivitas), tetapi lihatlah bahwa dalam setiap aktivitas itu ada sesuatu yang dikejar, ada tujuan serta usaha (ikhtiar) sangat bersungguh-sungguh untuk mewujudkan aktivitasnya tersebut mempunyai arti (Toto Tasmara). El-Qussay, seorang pakar ilmu jiwa berkebangsaan Mesir, menerangkan bahwa kegiatan atau perbuatan manusia ada dua jenis. *Pertama*, perbuatan yang berhubungan dengan kegiatan mental, dan *kedua* tindakan yang dilakukan dengan secara tidak sengaja. Jenis pertama mempunyai ciri kepentingan, yaitu untuk mencapai maksud atau mewujudkan tujuan tertentu. Sedangkan jenis kedua adalah gerakan *random (random movement)* seperti terlihat pada gerakan bayi kecil yang tampak tidak beraturan, gerakan refleks dan gerakan-gerakan lain yang terjadi tanpa dorongan kehendak atau proses pemikiran (Ahmad Janan Asifuddin, 2004). Kerja yang dimaksud di sini tentu saja kerja menurut arti yang pertama, yaitu yang merupakan aktivitas, sengaja, bermotif dan bertujuan. Pengertian kerja biasanya terikat dengan penghasilan atau upaya memperoleh hasil, baik bersifat materil atau nonmateril.

Dengan demikian, produksi kerja yang dimaksudkan adalah sesuatu yang berkaitan dengan penghasilan yang bersifat material maupun nonmaterial baik yang bersifat kuantitas maupun kualitasnya. Yang dijadikan indikator produksi kerja pengusaha dan pekerja batu merah adalah sesuatu yang bersifat material dengan jumlah produksi dalam hitungan perhari.

Hipotesis Statistiknya adalah:

- $H_a : r_0 \neq 0$  = terdapat hubungan antara paham keagamaan terhadap tingkat produksi batu merah di Kabupaten Pinrang.
- $H_0 : r_0 = 0$  = tidak terdapat hubungan antara paham keagamaan terhadap tingkat produksi batu merah di Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini adalah penelitian survey yang dilakukan dengan populasi besar. Jenis penelitian ini tergolong kategori penelitian asosiatif dengan jenis data bersifat kuantitatif.

Desain paradigma variabel penelitian terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah paham keagamaan pengusaha yang ditandai dengan simbol X, dan variabel dependen adalah tingkat produksi batu merah yang ditandai dengan simbol *Populasi dan Sampel*; Populasi dalam penelitian ini ditujukan kepada semua pengusaha produksi batu merah di Kabupaten Pinrang yang terdiri atas 107 pengusaha. Penarikan sampel dilakukan pada 11 kecamatan, dan terdapat satu kecamatan yang tidak terdapat pengusaha produksi batu merah yaitu Kecamatan Watang Sawitto. Teknik sampel dilakukan dengan teknik proporsionate random sampling pada masing-masing pengusaha industri dan pekerja batu merah di Kabupaten Pinrang sehingga jumlah sampel secara

*Teknik Pengumpulan Data*; Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket. Keempat teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data

mengenai paham keagamaan pengusaha yang dihubungkan dengan tingkat produksi batu merah di Kabupaten Pinrang. *Teknik Analisis Data*; Teknik analisis data dilakukan dengan analisis korelasional. Pada pengujian analisis asosiatif korelasi *product moment* dapat dipergunakan rumus *Korelasi Pearsons* (Anas Sudijono, 2001) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Teknik analisis korelasional dengan menggunakan analisis manual akan dibandingkan dengan menggunakan uji *calculator saintific* dan uji korelasi *bivariate* dengan menggunakan *system SPSS for windows versi 17.00* (Tim Penelitian dan Pengembangan: Wahana Komputer, 2003)

### Keadaan Pengusaha Industri Batu Merah di Kabupaten Pinrang

Pengusaha industri batu merah di Kabupaten Pinrang dapat diidentifikasi dan dibagi dalam wilayah kecamatan, sebagaimana digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1  
Keadaan Pengusaha Industri Batu Merah di Kabupaten Pinrang

Kecamatan	Jumlah	Persentase
Lembang	29	27,10
Duampanua	8	7,48
Batulappa	4	3,74
Patampanua	7	6,54
Cempa	8	7,48
Mattiro Sompe	7	6,54
Watang Sawitto	0	0,00
Paleteang	1	0,93
Tiroang	5	4,67
Mattiro Bulu	6	5,62
Lanrisang	5	4,67
Suppa	27	25,23
Jumlah	107	100,00

Sumber Data: Kantor Camat Kabupaten Pinrang, 2013

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa terdapat dua kecamatan yang mempunyai persentase tertinggi yaitu Kecamatan Lembang dengan 27,10 persen dan Kecamatan Suppa dengan 25,23 persen. Dua kecamatan tersebut adalah daerah perbukitan yang memang sangat cocok untuk tanah produksi batu merah, sedangkan Kecamatan Watang Sawitto tidak terdapat usaha produksi batu merah karena daerah kota.

### **Paham Keagamaan Pengusaha Batu Merah di Kabupaten Pinrang**

Pengolahan data hasil penelitian yang melibatkan banyak variabel dan jumlah data yang sangat kompleks membutuhkan ketelitian dan perhitungan validitas hasil penelitian. Penyajian data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum dan riil mengenai penyebaran data dengan menggunakan statistic deskriptif khususnya distribusi frekuensi dan grafik.

Berdasarkan variabel penelitian dan merujuk pada rumusan masalah penelitian, maka penyajian data dapat dikelompokkan menjadi: 1) paham keagamaan yang terdiri atas paham Qadariyah dan paham Jabariyah, 2) tingkat produksi pengusaha batu merah.

Gambaran Paham keagamaan (Qadariyah dan Jabariyah) pada status pekerjaan utama pengusaha industri batu merah dapat diungkapkan dengan pengukuran instrumen penelitian. Instrumen penelitian tersebut terdapat dalam angket yang disebarkan pada 50 sampel pengusaha industri batu merah yaitu, nasib manusia ditentukan oleh manusia sendiri, setiap pekerjaan yang dikerjakan hasilnya sesuai dengan pekerjaan sendiri, dan Tuhan sudah memberikan potensi kepada manusia untuk melakukan pekerjaan dan menentukan hasilnya sendiri, nasib manusia seluruhnya ditentukan oleh Tuhan, manusia hanya bekerja Tuhanlah yang menentukan hasilnya, manusia tidak berdaya dan tidak memiliki kekuatan untuk menentukan nasibnya sendiri.

Hasil penelitian ditemukan bahwa dari 50 orang sampel pengusaha Industri batu merah menjawab pernyataan bahwa nilai rata-rata nasib manusia ditentukan oleh manusia itu sendiri sebanyak 3,52 ( $176:50 = 3,52$ ), setiap pekerjaan yang dikerjakan oleh pengusaha batu merah hasilnya sesuai dengan pekerjaan mereka sendiri. Sikap ini mendapat respon pengusaha sebanyak 3,96 ( $198:50=3,96$ ). Tuhan sudah memberikan potensi kepada manusia untuk melakukan pekerjaan dan menentukan hasilnya sendiri. Pernyataan ini mendapat respons pengusaha batu merah sebanyak 4,00 ( $200:50=4,00$ ), nasib manusia seluruhnya ditentukan oleh Tuhan mendapat nilai rata-rata sebanyak 4,04 ( $202:50=4,04$ ), manusia hanya bekerja dan Tuhanlah yang menentukan hasilnya. Sikap ini mendapat respon pengusaha sebanyak 3,64 ( $182:50=3,64$ ). Manusia tidak berdaya dan tidak memiliki kekuatan untuk menentukan nasibnya sendiri. Pernyataan ini mendapat respons pengusaha sebanyak 3,30 ( $165:50=3,30$ ).

Instrumen paham keagamaan tersebut di atas menunjukkan bahwa dari 50 orang sampel pengusaha batu merah di Kabupaten Pinrang yang diteliti diperoleh data hasil penelitian dengan nilai maksimum sebesar 29,00 dan nilai minimum diperoleh sebesar 16,00 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 22,44. Nilai tersebut apabila dipetakan ke dalam interval nilai distribusi frekuensi tunggal dan distribusi frekuensi bergolong secara perhitungan statistik deskriptif berada dalam kategori cukup baik.

Untuk menentukan pemetaan skala pengukuran nilai perhitungan distribusi frekuensi yang diperoleh, ditetapkan berdasarkan skala interval Guilford dengan rumus:

$$i = \frac{r}{k}$$

dimana:

i = Lebar Interval

$r$  = Jarak pengukuran (jumlah tertinggi dikurangi dengan jumlah terendah plus 1)

$k$  = jumlah interval

Berdasarkan rumus Guilford tersebut diperoleh:

$$i = \frac{(29-16)+1}{5}$$

$$i = 2,8$$

Data hasil penelitian tentang paham keagamaan dapat dilihat pada instrumen penelitian (terlampir). Proses perhitungan berdasarkan data tersebut dapat didasarkan pada tabel penolong dengan sistem SPSS for windows di bawah ini:

Tabel 3

Valid Frekuensi dan Cumulatif Persen Paham Keagamaan Pengusaha

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 16.00	1	2.0	2.0	2.0
17.00	2	4.0	4.0	6.0
18.00	5	10.0	10.0	16.0
19.00	2	4.0	4.0	20.0
20.00	5	10.0	10.0	30.0
21.00	6	12.0	12.0	42.0
22.00	2	4.0	4.0	46.0
23.00	2	4.0	4.0	50.0
24.00	13	26.0	26.0	76.0
25.00	3	6.0	6.0	82.0
26.00	4	8.0	8.0	90.0
27.00	4	8.0	8.0	98.0
29.00	1	2.0	2.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2013

Data hasil penelitian tersebut diolah dengan menggunakan distribusi frekuensi tunggal. Total data responden yang dianalisis sebanyak 100% atau 50 orang sampel dengan perolehan nilai skor tertinggi sebanyak 29,00 dan nilai skor terendah sebanyak 16,00. Perolehan nilai dalam satu frekuensi sebanding dengan 2,0% dan apabila nilai frekuensi dikumulatikan dari nilai kumulatif terendah sampai pada nilai kumulatif tertinggi maka diperoleh nilai 100%.

Artinya, data yang telah dianalisis dalam distribusi frekuensi tunggal adalah data yang valid (sah), dan reliable (dapat dipercaya).

Untuk menentukan tingkat kategori tinggi rendahnya paham keagamaan, maka diperlukan tabel distribusi frekuensi bergolong dengan menggunakan lebar interval 3 yang dihitung melalui rumus interval oleh Guilford. Berdasarkan hasil perhitungan rumus interval tersebut sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi bergolong sebagaimana digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Bergolong tentang Paham Qadariah Masyarakat Pedagang Muslim Kota Parepare

Interval Nilai	Titik Tengah (X)	Frekuensi (f)	fX	Kategori
28 – 30	29	1	29	Sangat Kuat
25 – 27	26	11	286	Kuat/Tinggi
22 – 24	23	17	391	Sedang/Cukup
19 – 21	20	13	260	Rendah
16 – 18	17	8	136	Sangat Rendah
Jumlah	-	N= 50	1102	

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2013

Dengan tabel tersebut di atas memberikan data hasil perhitungan bahwa jumlah frekuensi fX diperoleh sebesar 1104, sedangkan jumlah sampel 50 orang pengusaha, maka nilai rata-rata (mean) dapat diperoleh dengan rumus:

$$M = \frac{fX}{N} = \frac{1102}{50}$$

$$M = 22,04 \text{ (22 dibulatkan)}$$

Hasil perhitungan dengan statistik deskriptif tersebut diperoleh sebesar 22 yang ditetapkan dalam skala pengukuran tergolong kategori Cukup Tinggi/Cukup Baik sebagaimana penjelasan dalam tabel penolong di atas bahwa nilai mean 22 berada pada garis

interval nilai antara 22 – 24 yang tergolong kategori cukup/sedang. Dengan demikian, gambaran paham keagamaan pengusaha batu merah di Kabupaten Pinrang tergolong kategori cukup tinggi atau cukup baik.

Perhitungan secara manual diperoleh mean (angka rata-rata) paham keagamaan pengusaha batu merah di Kabupaten Pinrang sebanyak 22 dapat diuji dan dikomparasikan dengan analisis data pada program computer dengan sistem *SPSS for windows*. Hasil perhitungannya dapat dilihat dalam tabel *output SPSS for windows* sebagai berikut:

Tabel 5  
Statistics Descriptive SPSS for Windows  
Paham Keagamaan Pengusaha Batu Merah

	Paham Keagamaan	Industri Batu Merah
N Valid	50	50
Missing	0	0
Mean	22.4400	645.9000
Std. Error of Mean	.44918	26.43579
Median	23.5000	600.0000
Mode	24.00	400.00
Std. Deviation	3.17619	186.92924
Variance	10.088	34942.541
Skewness	-.170	.654
Std. Error of Skewness	.337	.337
Kurtosis	-.852	.184
Std. Error of Kurtosis	.662	.662
Range	13.00	830.00
Minimum	16.00	370.00
Maximum	29.00	1200.00
Sum	1122.00	32295.00

Pengukuran tendensi sentral sebagai pengukuran gejala pemusatan dan pengukuran penempatan sebagai pengukuran letak dalam pengembangan dari beberapa penyajian data yang berbentuk tabel, grafis, dan diagram. Pengukuran tendensi sentral dan ukuran penempatan digunakan untuk menjaring data yang menunjukkan pusat atau pertengahan dari gugusan data yang menyebar. Harga rata-rata dari kelompok data itu, diperkirakan dapat mewakili seluruh harga data yang ada dalam kelompok tersebut.

Rata-rata hitung yang disingkat dengan sebutan *mean*. Data yang dipakai untuk menghitung mean tunggal hanya sedikit jumlahnya, perhitungannya dengan cara menunjukkan semua nilai data dibagi banyaknya data. Proses perhitungan rata-rata hitung tersebut baik *mean* data tunggal maupun *mean* data kelompok, baik dengan cara perhitungan manual maupun dengan cara perhitungan program *SPSS for windows* yang telah digambarkan di atas menghasilkan *mean* yang sama yaitu 22.

Nilai letak (median) dari data yang diperoleh sebanyak 23,00 yang diukur dari nilai terendah sampai pada nilai tertinggi. Angka yang paling sering muncul (*mode/modus*) adalah nilai skor 24,00 yaitu 13 kali muncul dari jumlah nilai yang muncul pada 50 sampel responden dengan nilai perbedaan (*variance*) sebanyak 10,08

Kemiringan, kemencengan dan kecondongan (*skewness*) distribusi dari hasil perhitungan *SPSS for windows* diperoleh nilai sebanyak -0,170 yaitu kemiringan kurva ke kiri hanya sedikit dan hampir tegak lurus. *Skewness* adalah derajat ketidaksimetrisan suatu distribusi. Jika kurva frekuensi suatu distribusi memiliki ekor yang lebih memanjang ke kanan (dilihat dari meannya) maka dikatakan menceng kanan (*positif*) dan jika sebaliknya maka menceng kiri (*negatif*). Secara perhitungan, *skewness* adalah momen ketiga terhadap mean. Distribusi normal (dan distribusi simetris lainnya, misalnya distribusi *t* atau *Cauchy*) memiliki *skewness* 0 (*nol*). Dengan demikian, data hasil penelitian tergolong menceng kiri (*negatif*).

Pada tingkat kelancipan atau keruncingan (*kurtosis*) suatu distribusi diperoleh sebanyak -0,852. *Kurtosis* adalah derajat keruncingan suatu distribusi (biasanya diukur relatif terhadap distribusi normal). Kurva yang lebih runcing dari distribusi normal dinamakan **leptokurtik**, yang lebih datar **platikurtik** dan distribusi normal disebut **mesokurtik**. *Kurtosis* dihitung dari momen keempat

terhadap mean. Distribusi normal (mesokurtik) memiliki kurtosis = 3, sementara distribusi yang leptokurtik biasanya kurtosisnya > 3 dan platikurtik < 3. Dengan demikian, kurva distribusi paham keagamaan terdistribusi ke kategori platikurtik atau datar pada tingkat keruncingannya.

Hasil perhitungan tersebut di atas baik secara manual maupun sistem SPSS for windows diperoleh skor mean atau angka rata-rata paham keagamaan sebanyak 22 yang tergolong kategori cukup tinggi atau cukup baik.

### Tingkat Produksi Batu Merah di Kabupaten Pinrang

Hasil analisis data pada program computer dengan sistem SPSS for windows dapat dilihat dalam tabel output SPSS for windows sebagai berikut:

Tabel 6  
Statistics Descriptive SPSS for Windows  
Kinerja Industri Batu Merah di Kabupaten Pinrang

	Paham Keagamaan	Industri Batu Merah
N Valid	50	50
Missing	0	0
Mean	22.4400	645.9000
Std. Error of Mean	.44918	26.43579
Median	23.5000	600.0000
Mode	24.00	400.00
Std. Deviation	3.17619	186.92924
Variance	10.088	34942.541
Skewness	-.170	.654
Std. Error of Skewness	.337	.337
Kurtosis	-.852	.184
Std. Error of Kurtosis	.662	.662
Range	13.00	830.00
Minimum	16.00	370.00
Maximum	29.00	1200.00
Sum	1122.00	32295.00

Rata-rata hitung yang disingkat dengan sebutan *mean*. Data yang dipakai untuk menghitung mean tunggal hanya sedikit jumlahnya, perhitungannya dengan cara menunjukkan semua nilai data dibagi

banyaknya data. Proses perhitungan rata-rata hitung tersebut baik *mean* data tunggal maupun *mean* data kelompok, dengan cara perhitungan program SPSS for windows yang telah digambarkan di atas menghasilkan *mean* sebanyak 645,90.

Nilai letak (median) dari data yang diperoleh sebanyak 600,00 yang diukur dari nilai terendah sampai pada nilai tertinggi. Angka yang paling sering muncul (mode/modus) adalah nilai skor 400,00 dengan nilai perbedaan (variance) sebanyak 34942,541

Kemiringan, kemencengan dan kecondongan (skewness) distribusi dari hasil perhitungan SPSS for windows diperoleh nilai sebanyak 0,654 yaitu kemiringan kurva ke kiri hanya sedikit dan hampir tegak lurus. Skewness adalah derajat ketidaksimetrisan suatu distribusi. Jika kurva frekuensi suatu distribusi memiliki ekor yang lebih memanjang ke kanan (dilihat dari meannya) maka dikatakan menceng kanan (positif) dan jika sebaliknya maka menceng kiri (negatif). Secara perhitungan, skewness adalah momen ketiga terhadap mean. Distribusi normal (dan distribusi simetris lainnya, misalnya distribusi t atau Cauchy) memiliki skewness 0 (nol). Dengan demikian, data hasil penelitian tergolong menceng kiri (negatif).

Pada tingkat kelancipan atau keruncingan (kurtosis) suatu distribusi diperoleh sebanyak 0,184. Kurtosis adalah derajat keruncingan suatu distribusi (biasanya diukur relatif terhadap distribusi normal). Kurva yang lebih runcing dari distribusi normal dinamakan **leptokurtik**, yang lebih datar **platikurtik** dan distribusi normal disebut **mesokurtik**. Kurtosis dihitung dari momen keempat terhadap mean. Distribusi normal (mesokurtik) memiliki kurtosis = 3, sementara distribusi yang leptokurtik biasanya kurtosisnya > 3 dan platikurtik < 3. Dengan demikian, kurva distribusi kinerja industri batu merah tergolong kategori platikurtik atau datar pada tingkat keruncingannya.

Hasil perhitungan tersebut di atas dengan sistem *SPSS for windows* diperoleh skor mean atau angka rata-rata kinerja industri batu merah sebanyak 645 yang tergolong kategori tinggi atau baik.

### Hubungan antara Paham Keagamaan terhadap Tingkat Produksi Pengusaha Batu Merah di Kabupaten Pinrang

Variable independent dalam penelitian ini adalah variable kontribusi paham keagamaan pengusaha sebagai variable X atau variable berpengaruh. Sedangkan variable dependent

atau variable terpengaruh kinerja pengusaha industri batu merah sebagai variable Y. Kedua variable ini akan dihubungkan dengan menggunakan uji korelasional bivariate, baik yang dilakukan dengan perhitungan secara manual maupun yang dilakukan dengan menggunakan analisis computer dengan system *SPSS for windows*.

#### Perhitungan SPSS for Windows

Pada perhitungan dengan menggunakan analisis computer sistem

*SPSS for windows* diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 7

Analisis Correlations Product Moment tentang Hubungan antara Paham Keagamaan Terhadap Industri Batu Merah di Kabupaten Pinrang

		Paham Keagamaan	Industri Batu Merah
Paham Keagamaan	Pearson Correlation	1	.840**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Industri Batu Merah	Pearson Correlation	.840**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil perhitungan analisis *corelation bivariate product moment* yang dikenal dengan Correlation Pearsons diperoleh kontribusi paham keagamaan terhadap tingkat kinerja pengusaha industri batu merah sebesar

**0,840**. Apabila nilai ini dimasukkan ke dalam skala pengukuran interpretasi data indeks korelasi " $r_{xy}$ " *product moment*, maka tergolong kategori sangat kuat atau sangat tinggi. Skala pengukuran tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 8

Tabel Interpretasi Data Product Moment

Besarnya "r" Product Moment ( $r_{xy}$ )	Interpretasi antara Variabel X dan Veriabel Y
0,000 – 0,199	Korelasi antara variabel X dan Y tergolong sangat lemah
0,200 – 0,399	Korelasi antara variabel X dan Y tergolong lemah/kurang
0,400 – 0,599	Korelasi antara variabel X dan Y tergolong cukup
0,600 – 0,799	Korelasi antara variabel X dan Y tergolong Kuat/baik/tinggi
0,800 – 1,000	Korelasi antara variabel X dan Y tergolong sangat kuat

Penafsiran data hasil perhitungan dengan sistem SPSS for windows dengan nilai 0,840 apabila diperhadapkan pada tabel interpretasi data, maka tergolong kategori sangat kuat atau sangat tinggi pengaruhnya. Artinya hubungan atau kontribusi paham keagamaan terhadap tingkat kinerja industri batu merah di Kabupaten Pinrang adalah sangat tinggi atau sangat kuat.

*Perhitungan dengan Sistem Manual*

Perhitungan analisis statistik dengan menggunakan cara manual dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat  $H_a$  dan  $H_o$  dalam bentuk kalimat  
 $H_a$  : Terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antara paham keagamaan terhadap tingkat kinerja pengusaha industri batu merah di Kabupaten Pinrang  
 $H_o$  : Tidak terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antara paham keagamaan terhadap tingkat kinerja pengusaha industri batu merah di Kabupaten Pinrang
2. Membuat  $H_a$  dan  $H_o$  dalam bentuk statistic  
 $H_a$  :  $r \neq 0$   
 $H_o$  :  $r = 0$
3. Membuat tabel penolong seperti terlihat pada tabel 9.
4. Perhitungan dengan rumus:

$$r = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{(50 \times 749145) - (1122 \times 32295)}{\sqrt{50 \times (25672) - (1122)^2 \times (50 \times (22571525 - (32295)^2)}}$$

$$r = \frac{37457250 - 36234990}{\sqrt{(1283600 - 1258884) \times (1128576250 - 042967025)}}$$

$$r = \frac{1222260}{\sqrt{24716 \times 85609225}}$$

$$r = \frac{1222260}{\sqrt{2115917605}} = \frac{1222260}{1454619,402}$$

**r = 0,840**

Hasil perhitungan secara manual ini sama persis hasilnya dengan analisis SPSS for windows yaitu 0,840. Jadi, terdapat hubungan atau pengaruh positif antara paham keagamaan terhadap tingkat kinerja pengusaha industri batu merah di Kabupaten Pinrang dengan kategori sangat tinggi atau sangat kuat.

1. Menentukan besarnya kontribusi/ pengaruh antara paham keagamaan terhadap tingkat kinerja pengusaha industri batu merah di Kabupaten Pinrang  
 $KP = r^2 \cdot 100\% = 0,840^2 \cdot 100\% = 70,56\%$

Artinya: pengaruh antara paham keagamaan terhadap tingkat kinerja pengusaha industri batu merah di Kabupaten Pinrang sebesar 70,56% dan sisanya tinggal 29,44% ditentukan oleh faktor dan variabel lain yang belum diteliti. Kaidah pengujian signifikansi:

Jika  $t_{hitung} \geq$  dari  $t_{tabel}$ , maka signifikan  
 Jika  $t_{hitung} \leq$  dari  $t_{tabel}$ , maka tidak signifikan  
 Berdasarkan perhitungan di atas dengan ketentuan taraf signifikansi 0,5 pada derajat bebas atau db= 50-2 = 48 sehingga di dapat  $t_{tabel} = 0,279$ , Ternyata  $t_{hitung} 19,768 \geq$  dari  $t_{tabel} = 0,279$ .

Kesimpulan: korelasi antarpaham keagamaan terhadap tingkat kinerja pengusaha industri batu merah di Kabupaten Pinrang adalah sangat signifikan atau sangat berarti.

Analisis korelasi dipergunakan sebagai analisis hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Hubungan antara dua variabel penelitian dikenal dengan istilah "bivariate correlation" dan hubungan antara lebih dari dua variabel dikenal dengan istilah "multivariate correlation".

Dalam penelitian ini yang dihubungkan adalah variabel antara paham keagamaan terhadap tingkat kinerja pengusaha industri batu merah di Kabupaten Pinrang.

Tabel 9

Analisis Korelasional Bivariate antara Variabel X dan Y pada Teknik Product Moment dengan Cara Manual

NO	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	23	650	14950	529	422500
2	25	700	17500	625	490000
3	27	800	21600	729	640000
4	24	600	14400	576	360000
5	24	575	13800	576	330625
6	24	570	13680	576	324900
7	21	400	8400	441	160000
8	22	450	9900	484	202500
9	25	550	13750	625	302500
10	24	600	14400	576	360000
11	21	525	11025	441	275625
12	18	400	7200	324	160000
13	18	425	7650	324	180625
14	18	400	7200	324	160000
15	20	450	9000	400	202500
16	26	800	20800	676	640000
17	16	370	5920	256	136900
18	26	850	22100	676	722500
19	24	650	15600	576	422500
20	24	650	15600	576	422500
21	20	550	11000	400	302500
22	21	480	10080	441	230400
23	17	400	6800	289	160000
24	22	580	12760	484	336400
25	20	450	9000	400	202500
26	18	400	7200	324	160000
27	21	600	12600	441	360000
28	18	590	10620	324	348100
29	27	850	22950	729	722500
30	24	750	18000	576	562500
31	24	825	19800	576	680625
32	24	800	19200	576	640000
33	27	1000	27000	729	1000000
34	26	900	23400	676	810000
35	25	870	21750	625	756900
36	29	1200	34800	841	1440000
37	21	700	14700	441	490000
38	17	450	7650	289	202500
39	23	570	13110	529	324900
40	24	700	16800	576	490000
41	24	850	20400	576	722500
42	19	590	11210	361	348100
43	20	625	12500	400	390625
44	24	780	18720	576	608400
45	21	600	12600	441	360000
46	24	700	16800	576	490000
47	19	650	12350	361	422500
48	27	950	25650	729	902500
49	20	500	10000	400	250000
50	26	970	25220	676	940900
N= 50	∑X=1122	∑Y=32295	∑XY=749145	∑X <sup>2</sup> =25672	∑Y <sup>2</sup> =22571525

Tujuan dari analisis kerelasional bivariate adalah *pertama* ingin mencari bukti berlandaskan pada data yang ada, apakah memang benar terdapat pengaruh atau hubungan antara variabel yang dikorelasikan atau tidak. *Kedua* ingin mendapatkan sumbangan atau kontribusi persentase hubungan antara variabel yang dikorelasikan, *ketiga* ingin memperoleh kejelasan dan kepastian secara matematik.

Memberikan interpretasi terhadap  $r_{xy}$  atau  $r_o$ . Seperti telah dikemukakan bahwa dalam memberikan interpretasi terhadap nilai  $r_{xy}$  dapat ditempuh dengan dua macam cara, yaitu dengan cara kasar atau sederhana dan dengan cara berkonsultasi pada tabel nilai "r" *product moment*.

Dari perhitungan di atas telah berhasil diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,84 obaik dengan perhitungan secara manual maupun dengan perhitungan secara *SPSS for windows*.

Jika diperhatikan, maka angka indeks korelasi yang telah diperoleh tidak bertanda negative. Ini berarti bahwa korelasi antara paham keagamaan pengusaha (X) dan tingkat kinerja pengusaha industri batu merah (Y) terdapat hubungan yang searah artinya semakin tinggi nilai variabel X diikuti oleh nilai variabel Y.

Perolehan nilai  $r_{xy} = 0,840$  apabila diperhadapkan pada indeks interpretasi data, maka hubungan kedua variabel tersebut tergolong kategori hubungan atau pengaruh yang sangat tinggi atau sangat kuat dan sangat berarti.

Berkonsultasi pada tabel nilai "r" *product moment*. Teknik ini terlebih dahulu merumuskan hipotesisnya. Setelah itu mencari df/db (*digree of freedom/derajat bebas*) dengan rumus  $df=N-nr$ ,  $df= 50-2 = 48$ .

Dengan demikian  $N= 50$  dan  $nr = 2$  maka hasilnya = 48. Setelah melihat tabel nilai "r" *product moment*, maka diperoleh:

$r_{tabel} =$  pada taraf signifikansi 5% = 0,279,

$r_{tabel} =$  pada taraf signifikansi 1% = 0,361

Membandingkan besarnya " $r_{xy}$ " atau " $r_o$ " dengan " $r_t$ "  $r_o = 0,840 \geq 0,279$  dan 0,361.

Dengan demikian, ternyata bahwa  $r_o$  lebih besar daripada  $r_t$  baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%, maka  $H_o$  ditolak terdapat hubungan signifikan antara variabel paham keagamaan terhadap tingkat kinerja pengusaha industri batu merah di Kabupaten Pinrang. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara variabel X dan Y.

Tinggi-rendah, kuat-lemah, atau besar-kecilnya suatu korelasi dapat diketahui dengan melihat besar-kecilnya suatu angka (koefisien) yang disebut angka indeks korelasi atau *coefficient of correlation*.

Jadi, angka indeks korelasi adalah sebuah angka yang dapat dijadikan petunjuk untuk mengetahui seberapa besar kekuatan korelasi di antara variabel yang sedang diselidiki korelasinya.

## SIMPULAN

Hasil kesimpulan ini dirumuskan berdasarkan hasil penelitian dan rumusan masalah. Kesimpulan tersebut adalah: Tingkat paham keagamaan pengusaha batu merah di Kabupaten Pinrang berdasarkan hasil analisis deskriptif tergolong kategori cukup baik.

Tingkat kinerja pengusaha industri batu merah di Kabupaten Pinrang berdasarkan hasil analisis deskriptif tergolong kategori tinggi atau baik. Hubungan atau kontribusi paham keagamaan pengusaha terhadap tingkat kinerja industri batu merah di Kabupaten Pinrang berdasarkan hasil analisis manual dan analisis SPSS for windows adalah sangat signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji, *Psikologi Kerja*, Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Janan Asifuddin, Ahmad, *Etos kerja Islami* (Cet. I; Surakarta: Muhammadiyah University Pres, 2004.

- Kabul Budiyo, *Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi*, Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Maksum, Ali, *Pluralisme dan Multikulturalisme Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2011.
- Muhammad bin Abdul Karim Asy-Syahrastani, *Al-Milal wa Al Nihal*, diterjemahkan oleh Asywadie Syukur, Edisi Lengkap, Surabaya: PT Bina Ilmu, t.th.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet. XI., Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Tim Penelitian dan Pengembangan: Wahana Komputer, *Pengolahan Data Statistik dengan SPSS*, Cet. I., Jakarta: Salemba Infotek, 2003.
- Wahid, Abdul, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Pinrang: STKIP DDI Pinrang, 2008.

